
Pengaruh Financial Technology Syariah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Bogor (Studi kasus kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara)

Sarah Putri Salsabilla¹, Finantyo Eddy Wibowo², Ahmad Nuh³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor

Email: sabellarsh@gmail.com¹, finantyoeddy@gmail.com², nuh.works@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dampak signifikan pandemic Covid-19 terhadap sektor informal, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia menyebabkan melambatnya aktivitas UMKM, terutama dalam hal permodalan dan penjualan produk, sehingga banyak UMKM kesulitan untuk bertahan. Sekitar 69,02% UMKM mengalami kesulitan permodalan saat pandemi, banyak UMKM mengalami penurunan kinerja bisnis yang substansial. Dalam upaya adaptasi, UMKM mulai memanfaatkan teknologi digital, termasuk *financial technology* (*fintech*), sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Penelitian ini berfokus pada *Fintech* berbasis syariah, yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, dalam mendukung kinerja UMKM. Meskipun *fintech* syariah masih tergolong baru di Indonesia, perkembangannya sangat cepat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, khususnya di Kota Bogor. *Fintech* syariah seperti *peer to peer* (P2P) *lending* dan *payment gateway* memberikan akses permodalan dan solusi pembayaran yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik angket kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yang kemudian diolah menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi *peer to peer* (P2P) *lending* syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penggunaan *Payment Gateway* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, meskipun pengaruhnya lebih kecil. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fintech* syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor. Kesimpulan ini didukung oleh peningkatan jumlah UMKM di Kota Bogor serta beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan dan kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: Fintech Syariah, P2P Lending, Payment Gateway, Kinerja Keuangan UMKM

Abstract

This research is motivated by the significant impact of the Covid-19 pandemic on the informal sector, especially Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The implementation of the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy in Indonesia has caused a slowdown in MSME activities, especially in terms of capital and product sales, making it difficult for many MSMEs to survive. With 69.02% of MSMEs experiencing capital difficulties during the pandemic, many MSMEs have experienced a substantial decline in business performance. In an effort to adapt, MSMEs have begun to utilize digital technology, including financial technology (fintech), as a

strategy to improve competitiveness and operational efficiency. This research focuses on sharia-based fintech, which is developed based on the principles of Islamic law, in supporting the performance of MSMEs. Although sharia fintech is still relatively new in Indonesia, its development is very fast and has contributed significantly to the growth of MSMEs, especially in Bogor City. Islamic fintech such as peer to peer (P2P) lending and payment gateways provide access to capital and payment solutions that are in accordance with sharia values. This study uses a descriptive quantitative method with a questionnaire technique as a data collection instrument, which is then processed using the SmartPLS application. The results showed that Islamic peer to peer (P2P) lending technology has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. In addition, the use of Payment Gateway also has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, although the effect is smaller. Based on these results, it can be concluded that sharia fintech has a positive and significant influence on the performance of MSMEs in Bogor City. This conclusion is supported by the increasing number of MSMEs in Bogor City as well as several previous studies which state that fintech has a positive influence on the income and financial performance of MSMEs.

Keywords: *Sharia Fintech, P2P Lending, Payment Gateway, MSME Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19, terdapat kebijakan baru mengenai Pembatasan sosial besar (PSBB) yang ditandatangani oleh Presiden. Kebijakan ini dapat memengaruhi sektor informal dikarenakan semua aktivitas dilakukan secara online. Dampak dari kebijakan tersebut juga berpengaruh terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), karena barang menjadi mahal dan langka sehingga menyebabkan bisnis yang dilakukan oleh UMKM juga ikut melambat bahkan terhenti karena kondisi kebutuhan kredit. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sekitar 69,02% UMKM mengalami kesulitan permodalan saat pandemi Covid-19. Data tersebut menunjukkan bahwa bantuan permodalan bagi UMKM menjadi hal yang penting dan dibutuhkan. Saat pandemi, banyak pengusaha UMKM yang terpaksa harus mengikuti restrukturisasi kredit. Pelaku UMKM harus memiliki strategi untuk beradaptasi dengan perubahan baru yang terjadi demi mempertahankan usahanya dengan meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi-inovasi baru. Selain itu, dilihat dari banyaknya masyarakat yang

menghabiskan waktu di media sosial, kondisi tersebut membuat komunikasi ke masyarakat menjadi berkurang saat pandemi berlangsung, sehingga UMKM mulai mengadopsi teknologi digital untuk pembiayaan dan penjualan produk UMKM.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Indonesia Berdasarkan Kelasnya Tahun 2021

No.	Kelas UMKM	Jumlah UMKM
1	Usaha Mikro	63.955369
2	Usaha Kecil	193.959
3	Usaha Menengah	44.728
4	Usaha Besar	5.550
	Total UMKM	64.199.606

Sumber: BPS

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia harus ditingkatkan dengan kebijakan pemerintah yang mendukung seperti kebijakan pembiayaan dan layanan penjualan yang sudah mulai menggunakan digitalisasi.

Kemajuan teknologi digital saat ini bisa menjadi peluang pelaku UMKM untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam sistem jual beli secara online (*e-commerce*) dan permodalan untuk pengembangan usaha. Menurut hasil data Bank Indonesia pada Oktober 2021, pembiayaan UMKM meningkat 8,98% secara tahunan atau *year on year* (yoy) menjadi Rp75,07 triliun yang didorong oleh berbagai kebijakan penyaluran pembiayaan kepada UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Hasil dari penggabungan berbagai layanan keuangan yang berkolaborasi dengan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di bidang keuangan dikenal sebagai teknologi keuangan *financial technology* (*fintech*) (Sudaryo et al., 2020) dan perkembangannya yang cepat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi.

Beberapa pendanaan dan transaksi pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membutuhkan *fintech* berbasis syariah dalam transaksi jual beli. *Fintech* Syariah memiliki peran penting dalam mendukung UMKM di Indonesia, hanya saja sekitar 60-70% usaha mikro, kecil dan menengah belum terjangkau untuk mengakses ke lembaga keuangan syariah. Berdasarkan Data Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian (Dinkukmdagin) terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah UMKM di Kota Bogor dari tahun 2021 sebanyak 68.992 ke tahun 2023 sebanyak 73.336. Peningkatan tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya *fintech* syariah, terutama dalam transaksi permodalan dan penjualan produk UMKM. Perkembangan teknologi *fintech* syariah berkembang pesat seperti *peer to peer* (P2P) *lending* syariah atau pinjaman syariah yang diajukan langsung tanpa harus datang ke kantor pembiayaan syariah. Perusahaan *fintech* juga melakukan pembayaran online untuk melakukan transaksi *e-commerce* yaitu menggunakan *payment gateway* sebagai metode

pembayaran sehingga memudahkan transaksi tanpa harus membayar dengan uang tunai.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori RBV (*Resource Based View*)

Teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan atau bisnis bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991). Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan atau dalam penelitian ini adalah *Financial Technology* yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Financial Technology Syariah

Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC) di Dublin, Irlandia, *fintech* diartikan sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan *fintech*” yang merupakan inovasi penggabungan teknologi modern di sektor keuangan. Transaksi keuangan melalui *Fintech* meliputi pembayaran, investasi, peminjaman, pengiriman uang, perencanaan keuangan, dan perbandingan produk keuangan.

Fintech Syariah adalah kombinasi dan inovasi teknologi informasi serta produk dan layanan keuangan dan teknologi yang sudah ada untuk mempercepat dan memfasilitasi proses bisnis terkait transaksi, investasi, dan penyaluran modal berdasarkan nilai-nilai syariah. Dalam fatwa DSN MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018 menjadi pedoman terhadap hukum khusus *FinTech* Syariah yang menyangkut prinsip syariah dalam layanan keuangan berbasis digital, seperti

crowdfunding, pembayaran seluler, layanan pengiriman uang, dan memimpin revolusi bisnis startup. *Fintech* ini harus memiliki tiga Prinsip syariah, yaitu tidak boleh terdapat maisir, gharar dan riba sesuai syariat islam. Berdasarkan PBI No. 19/12/2017 Mengenai kategori penerapan teknologi finansial, penelitian ini menggunakan indikator di bidang *FinTech peer-to-peer lending* yaitu startup yang menawarkan dan menyediakan platform pinjaman online, dan *FinTech payment gateway* yaitu layanan elektronik yang memungkinkan merchant mengelola transaksi pembayaran secara online.

Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM terdiri dari tiga bagian sesuai dengan pengertiannya. Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah ini adalah usaha produktif yang dapat berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang hanya memiliki hubungan dengan suatu perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha itu sendiri, serta tidak punya hubungan di luar usaha tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah ini. Usaha mikro merupakan usaha yang sangat kecil dengan skala operasional yang terbatas, usaha kecil memiliki usaha yang lebih besar dari usaha mikro, dan usaha menengah lebih besar dari usaha mikro dan usaha kecil.

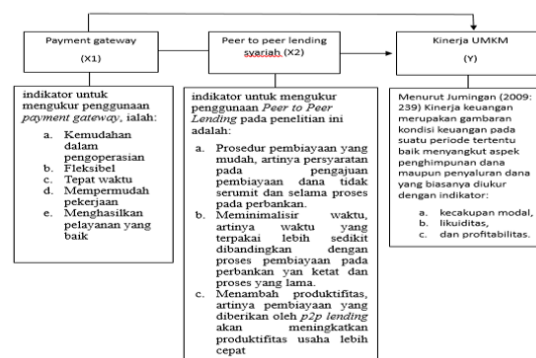
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kesimpulan dari pengertian kinerja keuangan di atas, bahwa

kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Salah satu cara mengetahui dan mengukur kinerja keuangan UKM adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang tersedia (Winbaktianur & Siregar, 2021) yang diukur dari besarnya aset yang diperoleh UKM selama periode waktu tertentu, omzet atau volume penjualan, dan keuntungan usaha (Destiana, 2016) dalam (Kustina & Aji, 2023)

Kerangka Teoritis



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

H₁ : Pengaruh *Peer to Peer* terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Tegal Gundil, Kota Bogor

H₂ : Pengaruh *Payment Gateway* terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Tegal Gundil, Kota Bogor

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif untuk mengolah data dan menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini berada di Kota Bogor khususnya pada UMKM Wilayah Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Jenis data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber yang

bersangkutan melalui metode survei kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal serta literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *nonprobability sampling* dengan hasil perhitungan rumus slovin minimal sejumlah 100 responden, kemudian dilakukan teknik *snowball sampling* untuk menghindari apabila terjadi kekurangan data responden,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

a. Convergent validity

Tabel 2. *Loading factor*

Indikator	Kinerja Keuangan UMKM	P2P Lending Syariah	Payment Gateway
X1.Q1		0,946	
X1.Q2		0,971	
X1.Q3		0,936	
X1.Q4		0,959	
X1.Q5		0,895	
X2.Q1			0,943
X2.Q2			0,911
X2.Q3			0,929
X2.Q4			0,902
X2.Q5			0,862
Y.Q1	0,872		
Y.Q2	0,915		
Y.Q3	0,958		
Y.Q4	0,924		
Y.Q5	0,918		

Sumber: Data analisis diolah, 2024

Hasil temuan pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti X1 yaitu *P2P Lending Syariah*, X2 yaitu *Payment Gateway*, Y yaitu *Kinerja Keuangan UMKM*. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai *loading factor* > 0,70 atau 0,5. Dalam setiap pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel di atas memiliki nilai *loading factor* > 0,5 sehingga dapat dinyatakan semua variabel memenuhi syarat untuk diteliti.

sehingga hasil akhir jumlah sampel adalah 120 responden. Data diolah menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*) dalam menganalisis perhitungan terhadap model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) pada penelitian ini.

Tabel 3. Indikator Masing-Masing Variabel

Kode	Pertanyaan	
Peer to peer lending		
X1.Q1	Peer to peer lending menawarkan teknologi yang mudah dioperasikan	Valid
X1.Q2	Persyaratan pengajuan pembiayaan melalui layanan P2P leding tidak serumit di perbankan	Valid
X1.Q3	Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pembiayaan melalui P2P lending lebih singkat dibandingkan dengan perbankan tradisional	Valid
X1.Q4	Dengan adanya P2P lending membantu meningkatkan produktivitas usaha dengan lebih cpat	Valid
X1.Q5	Peer to peer lending memberikan persyaratan yang tidak rumit saat mengajukan pembiayaan	Valid

Payment Gateway		
X2.Q1	Fintech payment gateway mudah digunakan untuk melakukan pembayaran	Valid
X2.Q2	Transaksi melalui payment gateway diproses dengan cepat	Valid
X2.Q3	Payment gateway meningkatkan efektivitas pekerjaan menjadi lebih cepat	Valid
X2.Q4	Payment gateway aman digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran	Valid
X2.Q5	Payment gateway menciptakan rasa aman untuk penjual dan pembeli	Valid
Kinerja keuangan UMKM		
Y.Q1	Modal yang dimiliki saat ini cukup untuk operasional sehari-hari	Valid
Y.Q2	Arus kas usaha stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional	Valid
Y.Q3	Usaha yang dijalani mengalami peningkatan penjualan setiap bulan	Valid
Y.Q4	Keuntungan/laba dari usaha yang dijalani selalu mengalami peningkatan	Valid
Y.Q5	Keuntungan/laba dari usaha yang dijalani membuat usaha berkembang	Valid

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Keuangan UMKM	0,842
P2P Lending Syariah	0,887
Payment Gateway	0,828

Sumber: Data analisis diolah, 2024

Berdasarkan sajian tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai AVE dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *convergent validity* yang baik.

b. Discriminant validity

Tabel 5. Cross Loading

	Kinerja keuangan UMK	P2P Lending Syaria	Payment Gateway_
X1.Q1	0,741	0,946	0,558
X1.Q2	0,814	0,971	0,599
X1.Q3	0,723	0,936	0,576
X1.Q4	0,796	0,959	0,569
X1.Q5	0,713	0,895	0,565
X2.Q1	0,656	0,552	0,943
X2.Q2	0,666	0,534	0,911
X2.Q3	0,637	0,603	0,929
X2.Q4	0,593	0,527	0,902
X2.Q5	0,602	0,555	0,862
Y.Q1	0,872	0,688	0,589
Y.Q2	0,915	0,750	0,630
Y.Q3	0,958	0,791	0,657
Y.Q4	0,924	0,759	0,667
Y.Q5	0,918	0,704	0,640

Sumber: Data analisis diolah, 2024

Hasil yang diperoleh pada tabel 5 di atas, menunjukan bahwa nilai setiap item pertanyaan baik variabel X1, X2, dan Y menghasilkan nilai *cross loading* yang lebih besar dalam melakukan perbandingan antara variabel pada pertanyaan yang digunakan untuk mewakilnya.

Selanjutnya, ada uji Fornell-Larcker Criterion yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan antar konstruk dalam model penelitian menggunakan SmartPLS.

Tabel 6. Fornell-Larcker Criterion

Fornell-Larcker Criterion			
	KKU	P2PLS	PG
KKU	0,918		
P2PLS	0,806	0,942	
PG	0,694	0,609	0,910

Sumber: Data analisis diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas, bahwa nilai terbesar dari korelasi antar variabel

lainnya merupakan akar dari AVE dengan nilai 0,918; 0,942; dan 0,910. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik karena AVE-nya lebih besar dari korelasi antar variabel lainnya dalam kolom yang sama. Kemudian, korelasi antar konstruk pada tabel tersebut yaitu antara Kinerja Keuangan UMKM dan P2P Lending Syariah adalah 0,806; antara Kinerja Keuangan UMKM dan Payment Gateway adalah 0,694; antara P2P Lending Syariah dan Payment Gateway adalah 0,609. Korelasi ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel, tetapi validitas diskriminan tetap terjaga karena masing-masing AVE lebih besar daripada korelasi antar variabel. Semua konstruk dalam model memenuhi kriteria Fornell-Larcker, sehingga model ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Terdapat dua cara dalam melakukan uji reliabilitas, yaitu dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
P2P Lending Syariah	0,968	0,975
Payment Gateway_	0,948	0,960
Kinerja keuangan UMKM	0,953	0,964

Sumber: Data analisis diolah, 2024

a. Composite Reliability

Dari tabel 7 di atas, nilai *composite reliability* yang dihasilkan variabel X1 yaitu sebesar 0,975, variabel X2 sebesar 0,960, dan variabel Y sebesar 0,964. Dilihat dari nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel yang besarnya > 0,7 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel.

b. Cronbach's Alpha

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil dari *Cronbach's Alpha* yaitu X1 sebesar 0,968, X2 sebesar 0,948 dan Y sebesar 0,953. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai > 0,7 sehingga dapat

disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

1. Uji Collinearity

P2P		PG		KK	
X1.Q1	7,059	X2.Q1	9,690	Y.Q1	2,948
X1.Q2	13,485	X2.Q2	6,595	Y.Q2	4,056
X1.Q3	6,237	X2.Q3	5,387	Y.Q3	8,400
X1.Q4	10,683	X2.Q4	6,595	Y.Q4	5,393
X1.Q5	3,645	X2.Q5	5,114	Y.Q5	4,269

Tabel 8. VIF

Sumber: Data analisis diolah, 2024

Berdasarkan nilai VIF pada tabel dapat dilihat bahwa beberapa nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan jika data memiliki kolinearitas yang tinggi. Hal tersebut berarti menunjukkan jika variabel yang digunakan akan menimbulkan kesalahan dalam penilaian signifikansi serta *weight estimation*. Meskipun beberapa variabel menunjukkan VIF lebih dari 5, variabel tersebut dipertahankan dalam model karena relevansi teoritisnya dalam penelitian ini. Namun, hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan model agar mengatasi potensi multikolinearitas.

2. Analisis Nilai R² (R-Square)

Nilai R-Square 0,75 menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen dalam memprediksi model adalah kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah (Hair et al., 2021).

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R-Square)

	R-Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan UMKM	0,715	0,710

Sumber: Data analisis diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel endogen Kinerja Keuangan UMKM memiliki kekuatan yang kuat dalam memprediksi model yaitu sebesar 0,715 dan

0,710. R-Square 0,715 yang jika dikalikan dengan 100 maka menghasilkan 72%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y dipengaruhi sebesar 72% oleh variabel X1 dan X2, kemungkinan besar sisanya dari variabel Y dipengaruhi oleh variabel lainnya yang kemungkinan untuk memengaruhi variabel Y.

3. Effect Size (f²) (F-Square)

Effect Size (F-Square) mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen, dengan kriteria (0,02= lemah, 1,15= moderat, 0,35= kuat) (Chen, 1998).

Tabel 10. *Effect Size* (F-Square)

	Kinerja Keuangan UMKM	P2P Lending Syariah	Payment Gateway
Kinerja Keuangan UMKM			
P2P Lending Syariah	0,819		
Payment Gateway	0,231		

Sumber: Data analisis diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai 0,819 sehingga disimpulkan memiliki pengaruh besar terhadap Y karena > 0,35. Sedangkan variabel X2 memiliki nilai 0,231 di mana dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh yang kecil karena > 0,02.

4. Model Fit

Apabila nilai NFI mendekati rentang 0 – 1, maka semakin mendekati 1 semakin baik model yang digunakan.

Tabel 11. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,041	0,041
d_ULS	0,200	0,200
d_G	0,540	0,540
Chi-Square	345,486	345,486
NFI	0,864	0,864

Sumber: Data analisis diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11 di atas, nilai NFI sebesar 0,864 yang jika dipersentasekan menjadi 86% dan dapat dikatakan sudah fit, dikarenakan nilai tersebut berada direntang mendekati 1. Maka, penelitian ini memiliki model yang baik.

Pembahasan

Pengaruh *P2P Lending* Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *P2P Lending* Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Tegal Gundil, Kota Bogor. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,609, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan *P2P Lending* Syariah oleh UMKM berkorelasi dengan peningkatan Kinerja Keuangan mereka. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin banyak UMKM yang memanfaatkan layanan *P2P Lending* Syariah, maka semakin baik pula Kinerja Keuangan para pelaku UMKM atau sangat membantu para pelaku usaha yang ingin membangun usahanya semakin meningkat.

Nilai t-statistik sebesar 6,801 yang lebih besar dari nilai kritis 1,96 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistic. Ini berarti, terdapat hubungan yang nyata antara penggunaan *P2P Lending* Syariah dan peningkatan kinerja keuangan UMKM, yang tidak disebabkan oleh faktor kebetulan. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 memberikan bukti kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis *alternative* (H_1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima, yang berarti *P2P Lending* Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Tegal Gundil, Kota Bogor.

Hasil ini selaras dengan literatur sebelumnya, Ainun Lubis 2021 yang menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan melalui *platform P2P Lending*

Syariah dapat membantu UMKM dalam memperoleh dana tambahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha, dan memperbaiki kinerja keuangan mereka. Layanan *P2P Lending* Syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga memberikan *alternative* pembiayaan yang lebih diterima UMKM dengan prinsip syariah, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam sektor *Fintech*.

Pengaruh *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Payment Gateway* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Tegal Gundil, Kota Bogor. Dilihat dari koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,323 menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tidak sebesar *P2P Lending* Syariah, penggunaan *Payment Gateway* tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. *Payment Gateway* memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi keuangan secara lebih efisien dan aman, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan memperbaiki arus kas perusahaan.

Nilai t-statistik sebesar 3,491 yang lebih besar dari nilai kritis 1,96 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistic, yang berarti penggunaan *Payment Gateway* oleh UMKM secara nyata berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan mereka. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 memberikan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis *alternative* (H_2). Dengan demikian, hipotesis H_2 diterima, yang berarti *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Tegal Gundi, Kota Bogor.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (Dewi, 2023), (Wulandari, 2019), (Lubis, 2021), yang menyatakan bahwa *Payment Gateway* dapat membantu

UMKM mengelola transaksi secara lebih efisien, memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran, dan memperluas jangkauan pasar. Penggunaan *Payment Gateway* juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM karena menawarkan berbagai metode pembayaran yang aman dan cepat, sehingga mendorong peningkatan penjualan dan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

1. Variabel (X1) *Peer to Peer Lending* syariah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bogor. Dibuktikan bahwa nilai yang dihasilkan pada variabel X1 terhadap Y dengan t Statistik 6,801 dan p Value 0,000 dapat dijelaskan nilai t Statistik $6,801 > t$ tabel 1,96 atau p Value $0,000 < 0,05$ maka secara statistik H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Peer to Peer Lending* syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bogor khususnya di Kelurahan Tegal Gundil.
2. Variabel (X2) *Payment Gateway* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bogor. Dibuktikan bahwa nilai yang dihasilkan pada Variabel X2 terhadap Y dengan t Statistik 3,491 dan p Value 0,001 dapat dijelaskan nilai t Statistik $3,491 > t$ tabel 1,96 atau p Value $0,001 < 0,05$ maka secara statistik H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bogor khususnya di Kelurahan Tegal Gundil.

Saran

1. Untuk Pelaku UMKM Pelaku UMKM di Kota Bogor, khususnya di Kelurahan Tegal Gundil, diharapkan dapat lebih memanfaatkan layanan *Peer to Peer (P2P) Lending* syariah dan *Payment Gateway* syariah. Mengingat pengaruh positif dan signifikan yang telah terbukti dari kedua variabel ini terhadap kinerja keuangan UMKM, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih aktif mengakses dan menggunakan layanan *fintech* ini untuk mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.
2. Untuk Pemerintah dan Regulator Pemerintah Kota Bogor dan regulator terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), disarankan untuk terus mendorong dan mengawasi pengembangan *fintech* syariah, terutama yang berkaitan dengan *P2P Lending* dan *Payment Gateway*. Kebijakan yang mendukung perkembangan *fintech* syariah dapat membantu meningkatkan akses UMKM terhadap sumber daya keuangan yang lebih luas dan efisien.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya Penelitian ini terbatas pada wilayah Kota Bogor, khususnya Kelurahan Tegal Gundil. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan ruang lingkup dengan melibatkan lebih banyak wilayah atau membandingkan hasilnya dengan wilayah lain di Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan untuk melihat pengaruh *fintech* syariah secara lebih komprehensif terhadap berbagai aspek kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. volume 17(issue 1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chen, H. (1998). *Commentary: Issues and opinion on structural equation modeling. in MIS quarterly. voume 7, i, 107–128.*
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Hair, J. F., M Hult, G. T., M Ringle, C., Sarstedt, M., P Danks, N., & Ray, S. (2021). *partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook.* Springer Nature.
- Kustina, K. T., & Aji, W. S. (2023). Cashless Society Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 32–41.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15272>
- Sudaryo, Y., Sofiati Efi, N. A., Yosep, M. afirman, & Nurdiansyah, B. (2020). *Digital Marketing dan fintech di Indonesia.* ANDI.